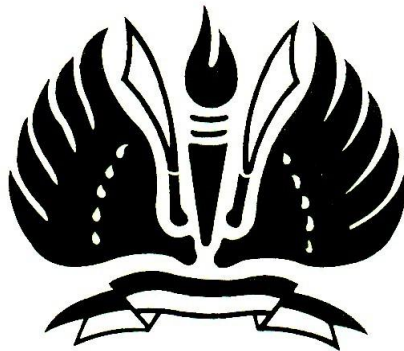


**AKTIVITAS BELAJAR SISWA PENDEKATAN KOOPERATIF  
PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
KELAS IV SEKOLAH DASAR**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**Oleh**

**SUHARTINA  
NIM F34210554**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2012**

**AKTIVITAS BELAJAR SISWA PENDEKATAN KOOPERATIF  
PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
KELAS IV SEKOLAH DASAR**

**SUHARTINA**  
**NIM F34210554**

**Disetujui Oleh :**

**Pembimbing I**



**Drs. Sugiyono, M.Si**  
**NIP. 19550702 198203 1 001**

**Pembimbing II**



**Drs. Abdussamad, M.Pd**  
**NIP. 19570503 198603 1 004**

**Disahkan Oleh :**



**Ketua Jurusan  
Pendidikan Dasar**



The image shows a signature and the text 'Drs. H. Maridjo Abdul Hasjmy, M.Si' and 'NIP. 19510128 197603 1001'.

**AKTIVITAS BELAJAR SISWA PENDEKATAN KOOPERATIF  
PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
KELAS IV SEKOLAH DASAR**

**Suhartina, Sugiyono, Abdussamad**  
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak  
*Email: suhartinasekadau@gmail.com*

**Abstract:** Improving Student Learning Activity Using Cooperative Learning Approach to the Study of Natural Science Fourth Grade Elementary School District 04 Commander Nanga Nanga Sekadau Garden District,, the general objective of this study was to describe the activity peningkatan menggunakan students through a cooperative approach to the learning of Natural Sciences Students Elementary School fourth Grade 04 Nanga Koman. The research method used in this research is descriptive nature of this study is qualitative and type of research is a classroom action research (CAR), which in practice collaborate with colleagues. The research was conducted for 2 cycles. The result shows the first cycle of physical activity 60.58%, 52.31% mental activity, emotional activity of 77.88%. In the second cycle of physical activity 76.92%, 70.77% mental activity, emotional activity of 73.08%. From the data that has been obtained it can be concluded that a significant increase in each cycle.

**Keywords:** Improvement, Learning Activities, Cooperative Approach

**Abstrak :** Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Nanga Koman Kecamatan Nanga Taman Kabupaten Sekadau, , tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan pendekatan kooperatif pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Nanga Koman. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, sifat penelitian ini adalah kualitatif dan jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang didalam pelaksanaannya berkolaborasi dengan teman sejawat. Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus . Hasil perhitungan menunjukkan Pada siklus I aktivitas fisik 60,58%, aktivitas mental 52,31%, aktivitas emosional 77,88%. Pada siklus II aktivitas fisik 76,92%, aktivitas mental 70,77%, aktivitas emosional 73,08%. Dari data yang telah diperoleh dapat disimpulkan terjadi peningkatan yang signifikan pada setiap siklus.

**Kata Kunci:** Peningkatan, Aktivitas Belajar, Pendekatan Kooperatif

Dalam lingkup mikro, pendidikan diwujudkan melalui proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar ruangan kelas. Proses ini berlangsung melalui intraksi antara guru dengan siswa dalam situasi instruksional edukatif. Melalui proses pembelajaran inilah siswa akan mengalami proses perkembangan kearah yang lebih baik dan bermakna. Agar hal tersebut dapat terwujud maka diperlukan suasana proses pembelajaran yang kondusif dalam melewati tahap-tahap belajar secara bermakna dan efektif sehingga tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri, inovatif dan kreatif.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu disiplin ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan, sehingga dapat membantu siswa memperoleh pengalaman langsung dan pemahaman untuk mengembangkan kompetensinya agar dapat menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Pada kenyataannya kedudukan dan fungsi guru dalam kegiatan pembelajaran saat ini cenderung masih dominan, pendekatan kooperatif belum pernah dilaksanakan dalam pembelajaran IPA. Ketika proses pembelajaran hendaknya terjalin hubungan timbal balik antara guru-siswa, siswa-siswa dan antara siswa dengan bahan ajar. Guru tidak hanya menyampaikan materi akan tetapi sebagai figur yang dapat merangsang perkembangan siswa. Pembelajaran IPA di SD menekankan pada pemberian pengalaman langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah, dalam hal ini seorang guru harus memiliki kompetensi yang cukup sebagai pengelola pembelajaran. Seorang guru yang memiliki kompetensi diharapkan akan lebih baik dan mampu menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang efektif sehingga hasil belajar siswa akan optimal.

Pembelajaran IPA pada pelaksanaannya haruslah diupayakan dalam kondisi pembelajaran yang kondusif dalam arti pembelajaran itu harus bersifat aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan maka dari itu peran dan fungsi guru dalam pembelajaran harus dapat memberikan warna dan bentuk terhadap proses pembelajaran dan dapat menciptakan situasi kelas yang kondusif, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru ditemukan kurangnya aktivitas belajar IPA siswa, seperti: (1) siswa cenderung ribut bila guru menerangkan, (2) adanya siswa yang mengantuk, (3) siswa keluar masuk kelas, (4) siswa mengganggu temannya. Hal ini disebabkan oleh guru dominan menggunakan metode ceramah, tidak menggunakan media dalam menjelaskan materi dan contoh yang diberikan hanya dari buku paket saja.

Berdasarkan pengamatan awal, nilai siswa masih banyak yang belum mencapai nilai ketuntasan minimal sekolah yaitu 60, Hal ini berdampak pada kurangnya aktivitas belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA. Maka dari itu untuk mengatasi hal tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kooperatif yang diyakini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, disamping itu pendekatan kooperatif mudah diterapkan sehingga memungkinkan untuk

digunakan dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsi Peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan pendekatan kooperatif pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Nanga Koman Kecamatan Nanga Taman Kabupaten Sekadau. Agar penelitian ini dapat bermanfaat, maka peneliti membagi menjadi beberapa tujuan khusus sebagai berikut. 1) Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas fisik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan pendekatan kooperatif. 2) Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas mental pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan pendekatan kooperatif. 3) Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas emosional pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan pendekatan kooperatif.

Sebelum meninjau lebih jauh tentang aktivitas belajar, terlebih dahulu dijelaskan tentang aktivitas. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “Aktivitas berarti kesibukan, kegiatan, keaktifan, kerja atau suatu kegiatan kerja yang dilaksanakan pada tiap bagian dalam suatu peristiwa atau kejadian” (Anton M.Moeliono,dkk , 2011:30) sedangkan menurut Sumadi Suryabrata (2004: 97) menyatakan, ”Aktivitas adalah banyak sedikitnya orang yang menyatakan diri, menjelmakan perasaannya dan pikiran-pikirannya dalam tindakan yang spontan”. Pembelajaran berorientasi pada aktivitas siswa yang dilihat dari prosesnya menghendaki keseimbangan antara aktivitas fisik, mental termasuk emosional dan aktivitas intelektualnya.

Dari pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas adalah semua kegiatan yang dilakukan individu maupun kelompok untuk mengungkapkan pikiran-pikirannya dalam tindakan secara aktif atau pun segala kegiatan yang terjadi secara fisik maupun non fisik. Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan, nilai-nilai sikap, dan keterampilan pada siswa sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja. Aktivitas belajar menurut Oemar Hamalik (2010:34), “Merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar”.

Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akan tercipta situasi belajar aktif, seperti yang dikemukakan oleh Rochman Natawijaya (dalam Oemar Hamalik, 2010) menyatakan, “belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor”. Dari hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan yang saling berkaitan antara mentalitas siswa, fisik maupun kondisi pada saat pembelajaran yang melibatkan pengetahuan, nilai-nilai sikap, dan keterampilan siswa guna mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Paul D. Dierich (dalam Oemar Hamalik, 2001: 172) kegiatan-kegiatan yang merupakan aktivitas belajar adalah sebagai berikut : 1) Kegiatan-

kegiatan visual: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati, eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati orang lain bekerja, atau bermain 2) Kegiatan – kegiatan lisan (oral): mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, menyampaikan suatu pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, berdiskusi. 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan instrumen musik, mendengarkan siaran radio. 4) Kegiatan-kegiatan menulis: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat sketsa, mengerjakan tes, mengisi angket. 5) Kegiatan-kegiatan menggambar: menggambar, membuat grafik, diagram, peta, pola. 6) Kegiatan-kegiatan metric: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan (simulasi), menari, berkebun. 7) Kegiatan –kegiatan mental : merenungkan, mengingat , memecahkan masalah, menganalisis factor-faktor, menemukan hubungan-hubungan, membuat keputusan. 8) Kegiatan-kegiatan emosional : minat, membedakan, berani, tenang., dan sebagainya.

Soli Abimayu (2008: 24) mengemukakan keterlibatan pembelajaran dalam proses pembelajaran itu dapat berbentuk keterlibatan siswa yang dijelaskan sebagai berikut: Keterlibatan fisik, seperti melakukan pengukuran, perhitungan, pengumpulan data, atau memperagakan suatu konsep dan lain-lain. Keterlibatan mental yang meliputi : 1) Keterlibatan intelektual, yang dapat berbentuk mendengarkan informasi secara cer mat, berdiskusi dengan teman sekelas, melakukan pengamatan terhadap suatu fakta atau peristiwa, dan sebagainya sehingga memberi peluang terjadinya asimilasi dan atau akomodasi kognitif terhadap pengetahuan baru tersebut. 2) Keterlibatan intelektual dalam bentuk latihan keterampilan intelektual seperti menyusun suatu rencana/ program menyatakan gagasan dan sebagainya 3) Keterlibatan emosional dapat berbentuk penghayatan terhadap perasaan, nilai, sikap dan sebagainya. Dari pendapat Paul dan Soli Abimayu, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar dapat dibedakan menjadi tiga yaitu, sebagai berikut , Aktivitas fisik merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan siswa yang melibatkan gerak fisik seperti membaca, menulis, menyimak, menunjukkan, memperagakan, maju ke depan, dan lain-lain. Aktivitas mental merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan siswa yang melibatkan kemampuan berfikir seperti mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat, berdiskusi, menyimpulkan dan lain-lain. Aktivitas emosional merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan siswa yang melibatkan emosi atau rasa seperti gembira belajar, semangat dalam belajar, menghargai pendapat teman, berani, kesungguhan dalam berdiskusi, dan lain-lain.

Pendekatan Kooperatif biasanya dikenal dengan Pembelajaran Kooperatif yaitu sistem kerja atau belajar kelompok yang terstruktur. Menurut Johnson Tjofinson (dalam Syaiful Bahri Djamarah 2010:356 ) .....yang termasuk dalam struktur ini, ada lima unsur pokok yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok. Dalam strategi pembelajaran kooperatif siswa diarahkan untuk bisa juga bekerja, mengembangkan diri, dan bertanggung jawab secara individu.

## METODE

Menurut Sugiyono (2009: 2) menyatakan “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaannya. Peneliti harus mampu menentukan metode yang akan digunakan pada saat melakukan penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif menurut Hadari Nawawi (1983: 63) menyatakan bahwa “Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek, atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya”. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode yang tepat akan memudahkan pencapaian tujuan yang diinginkan pada saat penelitian berlangsung. Menurut. Berdasarkan pendapat tersebut, penggunaan metode deskriptif yaitu untuk memaparkan atau menggambarkan suatu keadaan atau peristiwa yang terjadi berdasarkan kejadian sebenarnya saat melakukan penelitian. Dengan kata lain metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan dan kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Bentuk Penelitian ini adalah Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei (survei studies), sedangkan jenis survei yang digunakan adalah survei kelembagaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hadari Nawawi (1985: 64-65) ada tiga macam bentuk pokok dari bentuk penelitian, yaitu. “Survei (Survei Studies), Studi Hubungan (Interrelationship Studies), Studi Perkembangan (Developmental Study)”.

Penelitian ini bersifat kualitatif, sesuai dengan metode yang dipilih yaitu metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2010:8), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafah postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting).

Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama (2010:9) mengatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom action research (CAR)* adalah “*action research* yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas”. Penelitian Tindakan Kelas pada hakikatnya merupakan rangkaian “riset-tindakan” yang dilakukan dalam rangkaian guna memecahkan masalah. Penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. (Wijaya Kusuma dan Dedi Dwitagama, 2008:25).

Dari penjelasan-penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas untuk memperbaiki sistem pembelajaran yang ada.

Penelitian ini dilaksanakan dikelas IV SD Negeri 04 Nanga Koman yang Beralamat di Jalan Raya Nanga Koman Kecamatan Nanga Taman Kabupaten Sekadau. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 04 Nanga Koman berjumlah 26 orang yang terdiri dari 10 orang perempuan dan 16 orang laki-laki dan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Kunandar, 2009:70), Penelitian tindakan kelas dilakukan melalui proses yang dinamis dan komplementari yang terdiri dari empat "*momentum*" esensial

Dalam pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya adalah teknik observasi langsung dan teknik dokumentasi. Hal ini sesuai dengan pendapat ahli, sebagai berikut. 1) Teknik observasi langsung, yaitu cara pengumpulan data yang mengharuskan peneliti mengadakan kontak dengan sumber data. 2) Teknik pengukuran merupakan teknik pengumpulan data dengan mengukur tingkat keberhasilan suatu tindakan yang diperoleh dari data hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Nanga Koman. Alat pengumpul data yang peneliti gunakan pada penelitian ini disesuaikan dengan teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut. 1) Lembar observasi, untuk mengukur kemampuan guru dalam menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran dan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. 2) Tes. Soal-soal merupakan alat pengumpul data teknik pengukuran. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Soal-soal akan diberikan diakhir proses pembelajaran.

Sesuai dengan jenis data yang diamati pada penelitian ini, maka data dianalisis berdasarkan sub masalah, sebagai berikut: Untuk jenis data pada sub masalah penelitian yang pertama sampai ketiga digunakan lembar observasi siswa. Untuk lembar observasi siswa, rumus yang digunakan untuk mempersentasekannya adalah: (Wardani, 2007:5.12).

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Aktivitas belajar siswa}}{\text{Jumlah siswa kelas IV}} \times 100$$

Catatan lapangan dengan teknik observasi langsung yang dianalisis dengan melihat dan mencatat situasi kelas saat proses pembelajaran. Catatan lapangan hanya bersifat pendukung lembar observasi yang digunakan untuk memperbaiki kinerja guru siklus selanjutnya.

Analisis data yang berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengajar dilakukan dengan menentukan rata-rata skor dari lembar observasi guru. Sedangkan analisis data yang berhubungan dengan hasil belajar siswa dilakukan dengan mengumpulkan nilai-nilai tes siswa, dari nilai tersebut ditentukan rata-rata kelas.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Penyajian Data Siklus I

##### a. Siklus I

Beberapa hal yang dilaksanakan pada siklus I sebagai berikut :

- 1) Melakukan pertemuan pertama (ke-1) bersama teman sejawat
- 2) Memilih materi pembelajaran dan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yaitu penggunaan pendekatan kooperatif.
- 3) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus I
- 4) Menyiapkan media pembelajaran yakni media gambar daun
- 5) Menyiapkan alat pengumpul data berupa lembar observasi guru, lembar tabulasi kinerja aktivitas pembelajaran dan lembar observasi siswa.

##### b. Pelaksanaan Siklus I

Penelitian terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan pembelajaran kooperatif di kelas IV SD Negeri 04 Nanga Koman dilaksanakan pada hari jumat, 7 September 2012 selama 80 menit yaitu pada pukul 07.00-08.20 WIB. Proses pembelajaran pada siklus pertama ini dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan hasil dari *sharing* antara teman sejawat dan peneliti yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut:

- 1). Siswa mengamati gambar daun
- 2). Siswa menyimak penjelasan guru mengenai bagian-bagian daun
- 3). Siswa bertanya jawab mengenai materi yang telah diberikan
- 4). Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk membahas bentuk-bentuk daun.
- 5). Siswa dibimbing guru dalam berdiskusi
- 6). Siswa mengerjakan LKS yang telah dibagikan oleh guru mengenai bentuk-bentuk daun.

**Soal LKS, Kegiatan, Alat dan Bahan :** Beberapa jenis daun (daun pepaya, daun sirih, daun nangka, daun enceng gondok, daun serai, rumput, daun jambu ). **Cara kerja :** Setiap kelompok mengklasifikasikan daun-daun tersebut kedalam susunan tulang daun yang terdapat pada kolom tabel.

- 7). Perwakilan kelompok mempersentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.
- 8). Siswa dan guru bertanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan
- 9). Guru memberi penguatan bagi siswa yang memperoleh nilai tertinggi dalam tugas kelompok.
- 10). Siswa dibimbing guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- 11). Guru memberikan Evaluasi
- 12). Guru memberikan tindak lanjut
- 13). Salam penutup

c. Observasi Siklus I

Pengamatan terhadap aktivitas siswa dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi siswa sedangkan pengamatan terhadap peneliti sebagai guru dibantu oleh teman sejawat Bapak Tar, S.Pd menggunakan lembar observasi guru yang telah disiapkan oleh peneliti.

Berdasarkan data observasi yang telah diperoleh mengenai aktivitas pembelajaran yang meliputi aktivitas fisik, mental dan emosional dijabarkan lagi menjadi indikator pada setiap aspek yang diamati, berikut ini akan dijelaskan hasil observasi setiap jenis aktivitas belajar.

- 1) Pada indikator aktivitas fisik, terbagi menjadi 4 indikator kinerja yaitu siswa yang menulis hal-hal yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, siswa yang membaca materi yang diberikan, siswa yang maju kedepan mengutarakan pendapatnya, siswa yang menyimak penjelasan guru. Hasil penelitian yang telah diperoleh yaitu, rata-rata persentase siklus I 60,58%. Adapun penjabaran dari setiap indikator adalah sebagai berikut :
  - a) Siswa yang menulis hal-hal yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, pada siklus I dari 26 siswa, 20 siswa yang aktif mencatat yaitu 76,92%.
  - b) Siswa yang membaca materi yang diberikan, pada siklus I dari 26 siswa, 15 siswa yang aktif membaca materi yang diberikan yaitu 57,69%.
  - c) Siswa yang maju kedepan mengutarakan pendapatnya, pada siklus I dari 26 siswa, 9 siswa yang maju ke depan mengutarakan pendapatnya yaitu 34,62%.
  - d) Siswa yang menyimak penjelasan guru, pada siklus I dari 26 siswa, 19 siswa yang menyimak penjelasan guru yaitu 60,58%.
- 2) Pada indikator aktivitas mental, terbagi menjadi 5 indikator kinerja yaitu siswa yang mengajukan pertanyaan, siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari temannya, siswa yang mengklarifikasi pertanyaan dari guru, siswa yang berdiskusi dengan teman sekelompoknya, dan siswa yang menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Hasil penelitian yang telah diperoleh yaitu, rata-rata persentase siklus I 52,31%. Adapun penjabaran dari setiap indikator adalah sebagai berikut :
  - a) Siswa yang mengajukan pertanyaan, pada siklus I dari 26 siswa, 8 siswa yang mengajukan pertanyaan yaitu 30,77%.
  - b) siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari temannya, pada siklus I dari 26 siswa, 16 siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari temannya yaitu 61,54%.
  - c) siswa yang mengklarifikasi pertanyaan dari guru, pada siklus I dari 26 siswa, 6 siswa yang mengklarifikasi pertanyaan dari guru yaitu 23,08%.
  - d) siswa yang berdiskusi dengan teman sekelompoknya, pada siklus I dari 26 siswa, 22 siswa yang berdiskusi dengan teman sekelompoknya yaitu 84,62%.

- e) siswa yang menyimpulkan materi yang telah dipelajari, pada siklus I dari 26 siswa, 16 siswa yang menyimpulkan materi yang telah dipelajari yaitu 61,54%.
- 3) Pada indikator aktivitas emosional, terbagi menjadi 4 indikator kinerja yaitu siswa yang gembira dalam belajar, siswa yang semangat dalam belajar, siswa yang menunjukkan kesungguhan ketika belajar, dan siswa yang memberanikan diri untuk menanggapi dan mengomentari jawaban dari kelompok lain. Hasil penelitian yang telah diperoleh yaitu, rata-rata persentase siklus I 77,88%. Adapun penjabaran dari setiap indikator adalah sebagai berikut:
- a) Siswa yang gembira dalam belajar, pada siklus I dari 26 siswa, 24 siswa gembira dalam belajar yaitu 92,31%.
  - b) siswa yang semangat dalam belajar, pada siklus I dari 26 siswa, 23 siswa bersemangat dalam belajar yaitu 88,64%.
  - c) Siswa yang menunjukkan kesungguhan ketika belajar, pada siklus I dari 26 siswa, 18 siswa yang menunjukkan kesungguhan ketika belajar yaitu 69,23%.
  - d) Siswa yang memberanikan diri untuk menanggapi dan mengomentari jawaban dari kelompok lain, pada siklus I dari 26 siswa, 16 siswa yang menunjukkan keberanian diri untuk menanggapi dan mengomentari jawaban dari kelompok lain yaitu 61,64%.
- 4) Refleksi
- Refleksi dilakukan setelah melakukan tindakan pada siklus I, Dari data yang telah diperoleh selama observasi siklus I, Jumad, 7 September 2012 pada saat pembelajaran telah berakhir, diadakan kesepakatan antara guru sebagai peneliti serta teman sejawat untuk menilai kelebihan dan kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. Kelebihan dan kekurangan pada siklus I sebagai berikut:
- Kelebihan Siklus I
- (a) Siswa tertib dalam melaksanakan diskusi kelompok.
  - (b) Siswa begitu antusias mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif.
  - (c) Guru menguasai materi pembelajaran dan dapat menerapkan pendekatan kooperatif dengan baik.
- Kekurangan Siklus I
- (a) Guru kurang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
  - (b) Guru kurang memancing siswa dalam mengajukan pertanyaan.
  - (c) Guru masih kurang maksimal dalam memanfaatkan media pembelajaran.

## 2. Siklus II

### 1. Perencanaan pembelajaran Siklus II

- 1) Melakukan pertemuan pertama bersama teman sejawat pada siklus II
- 2) Memilih materi pembelajaran dan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yaitu penggunaan pendekatan kooperatif.
- 3) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus II
- 4) Menyiapkan media pembelajaran berupa gambar bunga.
- 5) Menyiapkan alat pengumpul data berupa lembar observasi guru, lembar tabulasi kinerja aktivitas pembelajaran dan lembar observasi siswa.

### 2. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan Siklus II ini dilaksanakan pada hari Senin, 17 September 2012 Adapun pelaksanaan pada siklus II ini adalah sebagai berikut :

- 1). Siswa mengamati media gambar dengan bimbingan guru.
- 2). Siswa diminta kedepan kelas untuk menunjukkan bagian-bagian bunga sempurna.
- 3). Siswa bertanya jawab mengenai bagian-bagian bunga sempurna.
- 4). Siswa bertanya jawab mengenai materi yang belum di mengerti.
- 5). Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk membahas bagian bunga sempurna.
- 6). Siswa di sediakan bunga kembang sepatu serta LKS yang akan dibagikan kepada setiap kelompok.
- 7). Siswa dibimbing guru dalam berdiskusi.
- 8). Siswa mengerjakan LKS yang telah dibagikan oleh guru mengenai bagian bunga sempurna **Soal LKS, Kegiatan, Alat dan Bahan :** Beberapa bunga kembang sepatu , serta lembar kerja siswa **Cara Kerja :** Setiap kelompok dibagikan LKS dan beberapa bunga kembang sepatu, Bunga kembang sepatu tersebut akan di copot satu persatu secara hati-hati, Siswa mengelompokkan bungan sesuai dengan bagian-bagian yang bentuknya sama, **Soal :** Terdapat beberapa kelompok bagian bunga pada bunga kembang sepatu. Gambarkanlah bunga kembang sepatu tersebut dengan lengkap serta berikan keterangan pada kertas gambar yang tersedia. Buatlah kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan.
- 9). Siswa mendeskripsikan hasil pengamatan tentang bagian-bagian bunga
- 10). Siswa menggambar bagian-bagian bunga sempurna
- 11). Masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusinya

### 1. Observasi Siklus II

Pengamatan terhadap aktivitas siswa dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi siswa sedangkan pengamatan terhadap peneliti sebagai guru dibantu oleh teman sejawat Bapak Tar, S.Pd menggunakan lembar observasi guru yang telah disiapkan oleh peneliti.

Berdasarkan data observasi yang telah diperoleh mengenai aktivitas pembelajaran yang meliputi aktivitas fisik, mental dan emosional dijabarkan lagi menjadi indikator pada setiap aspek yang diamati, berikut ini akan dijelaskan hasil observasi setiap jenis aktivitas belajar.

- 1) Pada indikator aktivitas fisik, terbagi menjadi 4 indikator kinerja yaitu siswa yang menulis hal-hal yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, siswa yang membaca materi yang diberikan, siswa yang maju kedepan mengutarakan pendapatnya, siswa yang menyimak penjelasan guru. Hasil penelitian yang telah diperolehj yaitu, rata-rata persentase siklus I dari 60.58% meningkat 76.92 pada siklus II .Adapun penjabaran dari setiap indikator adalah sebagai berikut :
  - a) Siswa yang menulis hal-hal yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, siklus I sebesar 76,92%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 92,31%. Terdapat selisih sebesar 15.38%.
  - b) Siswa yang membaca materi yang diberikan , siklus I sebesar 57.69 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 80,77%. Terdapat selisih 23,08%.
  - c) Siswa yang maju kedepan mengutarakan pendapatnya, siklus I sebesar 34,62% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 46,14%. Terdapat selisih 11,53%.
  - d) Siswa yang menyimak penjelasan guru, siklus I sebesar 73,08% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 88,46%. Terdapat selisih 15,38%.
- 2) Pada indikator aktivitas mental, terbagi menjadi 5 indikator kinerja yaitu siswa yang mengajukan pertanyaan, siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari temannya, siswa yang mengklarifikasi pertanyaan dari guru, siswa yang berdiskusi dengan teman sekelompoknya, dan siswa yang menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Hasil penelitian yang telah diperolehj yaitu, rata-rata persentase siklus I 52,31% meningkat menjadi 70,77% pada siklus II. Adapun penjabaran dari setiap indikator adalah sebagai berikut :
  - a) siswa yang mengajukan pertanyaan, siklus I 30,77% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 53,85%. Terdapat selisih 23,08%.
  - b) Siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari temannya, siklus I 61,54% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 53,85%. Terdapat selisih 15,38%.
  - c) Siswa yang mengklarifikasi pertanyaan dari guru, pada siklus I 23,08% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 46,15%. Terdapat selisih 23,07%.
  - d) Siswa yang berdiskusi dengan teman sekelompoknya, pada siklus I 84,62% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 96,15%. Terdapat selisih 11,53%
  - e) Siswa yang menyimpulkan materi yang telah dipelajari, pada siklus I 61,54% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 80,77%. Terdapat selisih 19,23%.
- 3) Pada indikator aktivitas Emosional, terbagi menjadi 4 indikator kinerja yaitu siswa yang gembira dalam belajar, siswa yang semangat dalam belajar, siswa yang menunjukkan kesungguhan ketika belajar, dan siswa yang memberanikan diri untuk menanggapi dan mengomentari jawaban dari kelompok lain. Hasil penelitian yang telah diperolehj yaitu, rata-rata

persentase siklus I 77,88% meningkat menjadi 87,50% pada siklus II. Adapun penjabaran dari setiap indikator adalah sebagai berikut:

- a). Siswa yang gembira dalam belajar, pada siklus I 92,31% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 100%. Terdapat selisih 7,69%.
- b). Siswa yang semangat dalam belajar, pada siklus I 88,46% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 96,15%. Terdapat selisih 7,69%.
- c). Siswa yang menunjukkan kesungguhan ketika belajar, pada siklus I 69,23% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 80,77%. Terdapat selisih 11,54%.
- d). Siswa yang memberanikan diri untuk menanggapi dan mengomentari jawaban dari kelompok lain, pada siklus I 61,54% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 73,08%. Terdapat selisih 11,54%.

## 2. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah melakukan tindakan pada siklus II. Dari data yang telah diperoleh pada tanggal 17 September 2012 saat pembelajaran telah berakhir, diadakan kesepakatan antara guru sebagai peneliti bersama teman sejawat untuk menilai kelebihan dan kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan pada siklus II. Adapun kelebihan dan kekurangan pada siklus II adalah sebagai berikut:

### 1). Kelebihan Siklus II

- a). Terjadi peningkatan persentase pada semua aspek aktivitas siswa.
- b). Guru menguasai materi pembelajaran dan sudah menguasai secara keseluruhan media pembelajaran dan pendekatan kooperatif.
- c). Guru menguasai kelas dan mampu mengelola kelas dengan baik
- d). Siswa terbiasa melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif
- e). Pada siklus ini hampir semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
- f). Siswa menikmati proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif

### 2). Kekurangan Siklus II

- a). Siswa berebut ingin maju ke depan kelas sehingga membuat suasana kelas agak ribut
- b). Aktivitas siswa belum sepenuhnya sesuai dengan harapan yaitu 100%.

## 3. Tindak lanjut

Terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hanya ada 1 Indikator yang peningkatannya mencapai 100% yaitu siswa yang gembira dalam belajar. Maka dari itu peneliti dan teman sejawat sepakat bahwa penelitian dilakukan hanya sampai siklus II.

## **Pembahasan hasil penelitian**

Setelah melakukan 2 siklus penelitian pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Nanga Koman dengan menggunakan pendekatan Kooperatif yang dilakukan peneliti yang berkolaborasi dengan teman sejawat yaitu bapak Tar, S.Pd

Berdasarkan hasil yang di dapat tentang peningkatan yang terjadi pada setiap indikator kinerja aktivitas belajar siswa dengan menggunakan pendekatan kooperatif pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

### **1. Aktivitas Fisik**

Aktivitas fisik terbagi menjadi 4 indikator kinerja yaitu siswa yang menulis hal-hal yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, siswa yang membaca materi yang diberikan, siswa yang maju kedepan mengutarakan pendapatnya, siswa yang menyimak penjelasan guru. Hasil penelitian yang telah diperoleh yaitu, rata-rata persentase siklus I dari 60,58% meningkat 76,92 pada siklus II. . Dengan demikian kenaikan aktivitas fisik dapat dikategorikan ” meningkat”.

### **2. Aktivitas Mental**

Aktivitas mental terbagi menjadi 5 indikator kinerja yaitu siswa yang mengajukan pertanyaan, siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari temannya, siswa yang mengklarifikasi pertanyaan dari guru, siswa yang berdiskusi dengan teman sekelompoknya, dan siswa yang menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Hasil penelitian yang telah diperoleh yaitu, rata-rata persentase siklus I 52,31% meningkat menjadi 70,77% pada siklus II. Dengan demikian kenaikan aktivitas mental dapat dikategorikan ” meningkat”.

### **3. Aktivitas Emosional**

aktivitas Emosional, terbagi menjadi 4 indikator kinerja yaitu siswa yang gembira dalam belajar, siswa yang semangat dalam belajar, siswa yang menunjukkan kesungguhan ketika belajar, dan siswa yang memberanikan diri untuk menanggapi dan mengomentari jawaban dari kelompok lain. Hasil penelitian yang telah diperoleh yaitu, rata-rata persentase siklus I 77,88% meningkat menjadi 87,50% pada siklus II. Dengan demikian aktivitas emosional dapat dikategorikan ” meningkat”.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui penelitian peningkatan aktifitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan pendekatan kooperatif pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Nanga Koman dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Aktivitas fisik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan pendekatan kooperatif pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Nanga Koman yaitu pada siklus I sebesar 60,58% dan siklus II sebesar 76,92% mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan demikian pendekatan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan aktifitas fisik siswa.

2. Aktivitas mental dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan pendekatan kooperatif pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Nanga Koman yaitu pada siklus I sebesar 52,31% dan siklus II sebesar 70,77% mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan demikian pendekatan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan aktifitas mental siswa.
3. Aktivitas emosional dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan pendekatan kooperatif pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Nanga Koman yaitu pada siklus I sebesar 77,88% dan siklus II sebesar 87,50% mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan demikian pendekatan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan aktifitas emosional siswa.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran yang dirancang guru harus dapat melibatkan siswa secara aktif, bukan hanya secara fisik tetapi juga secara mental dan emosional.
2. Rendahnya aktivitas siswa dapat berdampak terhadap hasil belajar siswa. Sehingga guru tidak selalu menyalahkan siswa yang tidak aktif atau malas-malasan ketika proses pembelajaran berlangsung tetapi guru harus menilai kinerjanya sendiri terlebih dahulu.
3. Aktivitas belajar siswa sangat diperlukan dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Oleh karena itu, hendaknya guru dapat mengaktifkan siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam terutama pendekatan kooperatif agar pembelajaran lebih bermakna dan meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga siswa dapat berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Anton M Mulyono (2001). **Hakikat Aktivitas** (Online) (Http edukasi. Kompasiana.com, diakses 20 April 2012)
- BNSP. (2006). **Standar kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPA untuk kelas VI SD**. Jakarta: Depdiknas
- BSNP. 2011. **Pedoman Penilaian dan Kalender Pendidikan di Sekolah Dasar**. Jakarta : Depdiknas Pendidikan Nasional.
- Evi Luvina,Dwisang,S.Si dan Syarifudin.S.T.2008 **Sains untuk sekolah dasar kelas IV**,Jakarta:Karisma.



- Hanif Nurcholis, 2006. **Sahabat Sains**, Jakarta: Erlangga
- Kunandar. (2009). **Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru**. Jakarta: Rajawali Pers
- Oemar Hamalik. 2010. (Online). (<http://id.shvoong.com/tags/pengertian-aktivitas-belajar-menurut-oemar-hamalik/> diakses pada tanggal 4 Agustus 2012)
- Patta, Bundu. 2006. **Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah**. Jakarta: Depdiknas.
- Soli Abimayu. 2008 **Strategi Pembelajaran**. Jakarta: Depdiknas
- Sugiyono. ( 2010 ). **Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif**. Bandung : Pustaka setia.
- Sugiyono. 2009. **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. (2009). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta. P.T. Bumi Aksara
- Sumadi Suryabrata. (2004). **Psikologi Pendidikan**. Yogyakarta: Rajawali.
- Suyoso. (1998). **Ilmu Alamiah Dasar**. Yogyakarta: IKIP
- Syaiful Bahari Djamarah. (2010). **Guru dan Anak Didik dalam Intraksi Edukatif**. Banjarmasin. P. T. Rineka Cipta.
- Tim Dosen FKIP. (2007). **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura**. Pontianak : Universitas Tanjungpura.
- Wardhani, Igak. (2007). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama. (2010). **Mengenal Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Indeks.